

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, hal ini karena pendidikan jasmani memiliki bidang kajian yang sangat luas, sementara titik perhatiannya adalah meningkatkan gerak manusia, lebih khusus pendidikan jasmani berhubungan erat dengan manusia dalam wilayah pendidikan, (Sudarsinah, 2021). Berdasarkan peraturan perundangan bahwa sistem pendidikan di Indonesia yang diatur melalui kebijakan kurikulum dimana pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan jasmani atau disebut physical education (Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum pendidikan jasmani baik di tingkat dasar maupun menengah memiliki tujuan yang berangkat dari program pengembangan pembelajaran dimana terdapat empat komponen tujuan utama, yaitu komponen organik, komponen neuromuskuler, komponen intelektual dan komponen emosional. Keempat komponen di atas kemudian disebar melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan melalui proses belajar mengajar di sekolah yang terbagi dalam wilayah permainan bola besar, permainan bola kecil, aktivitas air, atletik, ketangkasan, bela diri dan lain-lain sebagainya.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam jenis aktivitas pendidikan jasmani adalah atletik. Atletik memuat beberapa konten pembelajaran yang terbagi dalam kekhususan penguasaan keterampilan melalui nomor-nomor lomba yang

diajarkan, misalnya lari jarak pendek. Pembelajaran lari jarak pendek adalah pembelajaran yang diajarkan pada tingkat pertama pada masing-masing tingkat satuan pendidikan baik dasar maupun menengah dalam aktivitas atletik pada mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah. Lari jarak pendek adalah pembelajaran yang memiliki manfaat pada perkembangan aspek gerak dan aturan teknik yang dapat digunakan siswa dalam aktivitas lomba atletik maupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Tahapan yang benar dalam berlari jarak pendek adalah tahapan reaksi dorongan, percepatan, tahapan transisi, kecepatan maksimum, pemeliharaan kecepatan dan finish. Dalam silabus biasanya pada semester genap beberapa sekolah mengajarkan materi lari jarak pendek untuk teknik kekhususan.

Dilingkungan SMK Muhammadiyah 2 Palembang khususnya kelas X lari jarak pendek dipelajari pada semester genap. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan pembelajaran lari jarak pendek mengalami banyak permasalahan, saat melakukan lari jarak tekniknya kurang benar, contohnya saat start, sampai kecepatan berlari, langkah siswa berlari tidak sesuai dengan teknik yang ideal dalam berlari hal ini berdasarkan keterangan banyak siswa, dimana permasalahannya bahwa lari jarak pendek adalah pembelajaran yang kurang menarik untuk diikuti. Aktivitas berlari merupakan aktivitas yang menjenuhkan bagi siswa jika tidak diajarkan dengan teknik yang benar, hampir separuh siswa di kelas X lebih memilih untuk duduk dari pada melakukan aktivitas berlari, akibatnya banyak siswa yang mengalami kendala pada nilai belajar.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencoba menerapkan beberapa metode belajar yang dianggap mewakili

ketertarikan siswa dalam belajar. Menurut (Afandi et al., 2013) dinyatakan metode belajar merupakan cara guru untuk berinteraksi dengan peserta didik, sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai sesuai dengan yang diharapkan dalam kondisi yang tepat, efektif dan efisien. (Djamaluddin & Wardana, 2019) bahwa metode belajar sangat memberikan bantuan bagi guru dan siswa dalam akselerasi pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak metode yang dapat diterapkan misalnya penggunaan metode *picture and picture* dan metode diskusi kelompok.

Metode *picture and picture* memiliki keunggulan dimana metode ini dapat membantu siswa meningkatkan daya nalar dari analisa gambar yang diberikan sebagai media belajar, membantu mengembangkan ide, meningkatkan kreativitas belajar karena metode yang bersifat aktif, inovatif dan menyenangkan, (Widyawati, 2019). Hasil penelitian yang mengungkap penggunaan metode *picture and picture* adalah (Fauziddin & Mayasari, 2018), dimana penelitian ini menerangkan metode *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas-kelas yang memiliki nilai rendah.

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang bertugas untuk mengatasi permasalahan belajar, melalui memunculkan sejumlah pertanyaan lalu dibahas secara bersama-sama. Prosesnya terjadi tukar pengalaman, tukar solusi, sehingga siswa secara aktif saling memunculkan ide dan pikiran untuk permasalahan belajar tersebut, (Suandi, 2022). Penelitian yang dilakukan (Supriyati, 2020) menerangkan bahwa metode diskusi kelompok mendorong siswa berpikir sistematis dan menghadapkan siswa pada tujuan dari pemecahan permasalahan tersebut. Kedua metode di atas adalah metode yang diharapkan

dapat menuntaskan permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Melalui kedua metode di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh metode *picture and picture* dan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Palembang”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, terdapat siswa yang tidak tertarik dalam belajar. Identifikasi penyebab permasalahan karena:

- 1) Lari jarak pendek merupakan aktivitas yang membosankan,
- 2) Metode yang digunakan selama ini belum membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.
- 3) Belum pernah digunakan metode *picture and picture* dan metode diskusi kelompok dalam belajar

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Untuk menghindari tujuan penelitian yang diharapkan penelitian ini dibatasi dengan :

- 1) Penggunaan metode belajar terdiri dari metode *picture and picture* dan metode pembandingan adalah metode diskusi kelompok.
- 2) Hasil belajar diukur menggunakan lembar keterampilan psikomotorik.
- 3) Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas X.C SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Adakah pengaruh metode belajar *picture and picture* terhadap hasil belajar lari jarak pendek siswa?
- b) Adakah pengaruh metode belajar diskusi kelompok terhadap hasil belajar lari jarak pendek siswa?
- c) Bagaimana perbedaan metode belajar *picture and picture* terhadap hasil belajar lari jarak pendek siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui ada pengaruh metode belajar *picture and picture* terhadap hasil belajar lari jarak pendek siswa.
- b) Untuk mengetahui ada pengaruh metode belajar diskusi kelompok terhadap hasil belajar lari jarak pendek siswa.
- c) Untuk mengetahui ada perbedaan metode belajar *picture and picture* terhadap hasil belajar lari jarak pendek siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

- a) Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memacu siswa dalam belajar, memiliki ketertarikan dan semangat dalam belajar.

b) Bagi guru

Bagi guru penelitian diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan belajar siswa, memperkaya metode yang dimiliki guru dalam belajar.

c) Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan membantu siswa mengembangkan potensi belajar siswanya.